

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema I Indahnya Keberagaman Materi
Sifat-sifat Bunyi Kelas IV SDN 007 Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

**ANISA MURDIANI
NIM. 1886206088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 007 Bangkinang ”** ini dan seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 30 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



ANISA MURDIANI
NIM. 1886206088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, alhamdulillahirabbil' alamin....

Sujud syukur ku persembahkan kepada-Mu Allah swt. Tuhan yang Maha Agung nan Maha Adil nan Maha Penyanyang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalai kehidupan ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan atas Nabi Muhaamad SAW, yang menjadi panutan dan contoh suri tauladan bagi seluruh umat. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Untukmu Ayah dan Ibunda Ku Tercinta

Aku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk mu, yang tiada henti memberikan ku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada di depanku, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupkub kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah dalam lapar berjuang separuh nyawa hinggga segalanya. Maafkan segala kesalahan anakmu ini dan mohon doakan supaya kelak bisa menjadi anak yang berguna yang akan selalu membahagiakan kalian dan bisa sukses di kemudian hari.

Untukmu Suami dan Anakku Terasayang

Terimakasih ya Allah swt, engkau telah titipkan sumai yang baik dan putra yang selalu menjadi penyemangat hari-hariku. Terimakasih suamiku tersayang yang selalu sabar menghadapi sikap dan langkahku terhadapmu. Terimakasih anakku sayang telah hadir di dalam hidup ku, telah menjadi penyemangat ku, dan selalu menjadi pengobat liku-liku hati ku. Terimakasih telah tumbuh jadi anak baik, anak pintar yang selalu menunjukkan perkembanganmu yang membuat ku bangga pada mu. Semiga kelak adek menjadi anak yang soleha, anak pintar, selalu berbakti kepada orang tuadan mencapai cita-cita kelak yang di impikan.

ABSTRAK

Anisa Murdiani, 2022 : Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 007 Bangkinang

Penelitian ini rendahnya hasil minat belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi di kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui peningkatan hasil siswa setelah tindakan rata-rata ketuntasan hasil minat belajar siswa hanya 69,15 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,63%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 72,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,89%, lalu pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 76,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,42%. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 81,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,94% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 83,68, dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,21%. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota.

Kata Kunci : *Minat Belajar Siswa, model Problem Based Learning (PBL)*

ABSTRACT

Anisa Murdiani, 2022 : Increasing Interest in Learning Using the Problem Based Learning (PBL) Model for Fourth Grade Students at SDN 007 Bangkinang.

This research is motivated by the low results of student interest in the material properties of sound in class IV SDN 007 Bangkinang Kota. One solution to overcome this problem is to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model. The purpose of this study is to describe increasing students' interest in learning in the material properties of sound by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research method is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fourth grade students, totaling 19 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that the increase in student results after the action of mastery results of student interest in learning is only 69.15 with classical completeness of 52.63%, then in the first cycle of meeting I increased to 72.2 with classical completeness of 57.89 %, then in the first cycle of the second meeting, it increased to 76.78 with classical completeness of 68.42%. Furthermore, the second cycle of the first meeting increased to 81.68 with classical completeness of 78.94% and the second cycle of the second meeting increased to 83.68, with classical completeness of 84.21%. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase the learning interest of fourth grade students at SDN 007 Bangkinang City.

Keywords: Student Interest, Problem Based Learning (PBL) model

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Setting Penelitian	26
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrument Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan	37
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	39
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	64
D. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A.Simpulan.....	73
B.Saran	74

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian Tindakan Kelas	26
Tabel 3.2 Kriteria Minat Belajar Siswa.....	34
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Miat Belajar Siswa	35
Tabel 4.1 Nilai Tes minat Belajar Siswa Pra siklus	38
Tabel 4.2 Nilai Tes minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	48
Tabel 4.3 Nilai Tes minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	49
Tabel 4.4 Nilai Tes minat Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	56
Tabel 4.5 Nilai Tes minat Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	62
Tabel 4.6 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Kelas IV.....	64
Tabel 4.7 Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Prasiklus, siklus 1 dan 2	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Gambar 4.1 Grafik Keterampilan Membaca Pemahaman	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran.....	78
Lampiran 2. RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	79
Lampiran 3. RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	82
Lampiran 4. RPP Siklus 2 Pertemuan 1.....	85
Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 2.....	88
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	91
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	93
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1.....	95
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 2.....	97
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	99
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	101
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	103
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	105
Lampiran 14. Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	111
Lampiran 15. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	113
Lampiran 16. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	114
Lampiran 17. Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	115
Lampiran 18. Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan II.....	116
Lampiran 19. Kunci Jawaban Pertemuan I,2,3,4.....	117
Lampiran 20. Lembar Validasi Penilaian Instrumen Lembar Observasi.....	120
Lampiran 21. Data Pratindakan Siswa.....	122
Lampiran 22. Lembar Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa Prasiklus.....	124
Lampiran 23. Lembar Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1 Pr 1.....	125
Lampiran 24. Lembar Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1 Pr 2.....	126
Lampiran 25. Lembar Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 2 Pr 1.....	127
Lampiran 26. Lembar Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 2 Pr 2.....	128
Lampiran 27. Rekapitulasi Nilai Antar Siklus.....	129

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian.....	130
Lampiran 29. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (piker, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya.

Proses pembelajaran adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan, jika hal ini terjadi maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian adanya minat yang dimiliki oleh siswa terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat dan partisipasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menarik perhatian guru sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikann pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Begitu pula dalam proses pembelajaran tematik, rendahnya minat belajar siswa tentunya akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 03 Maret 2022 di SD peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa di kelas IV. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah: Pada saat pembelaaajaran tematik, Terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru dan cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman- teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, saat interaksi tanya jawab terkait materi hanya beberapa siswa yang aktif menjawab dan siswa yang sering menjawab hanya siswa yang sama, ketika ada kesempatan bertanya hanya sebagian kecil diantaranya hanya 5 siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran bahkan siswa.

Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa materi ini adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka juga kurang. Selain itu, ditinjau dari metode pembelajaran, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswa beberapa latihan

soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan dari hasil belajar didominasi kemampuan guru selama pembelajaran. Guru belum bisa mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan perubahan yang signifikan terkait dengan perkembangan kognitif siswa. Akibatnya nilai yang didapatkan siswa masih jauh dari rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang tertera di lampiran, dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pra Tindakan Minat Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)
1.	10 Siswa	Tinggi Minat	57,89%
2.	9 Siswa	Rendah Minat	42,11%

Selanjutnya hasil dari ketuntasan minat siswa dapat di lihat pada tabel 1.1 bahwa persentase siswa yang minat belajar hanya 57,89% sedangkan 42,11% tidak memiliki minat belajar. Dalam hal ini Guru perlu memaksimalkan pembelajaran dengan mengaitkan model/strategi sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*), penggunaan media dan sumber belajar kurang disesuaikan dengan materi yang

diajarkan. Dalam hal ini siswa tidak membangun serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga keterampilan berpikir siswa kurang terlatih. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan efektif apabila guru menyertakan media, sumber sebagai komponen demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, lebih disiplin, memiliki tanggung jawab serta dapat bekerja sama dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu aktivitas siswa yang pasif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, kondisi kelas yang tidak kondusif, siswa yang mudah merasa bosan dengan pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar. Sementara itu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memiliki seribu cara yang dapat menstabilkan kondisi belajar dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan didikan kepada siswa tetapi arahan serta mampu menciptakan kelas yang aktif dimana guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar (*teacher centre*) tapi siswa lah yang seharusnya mengaktifkan pembelajaran dan sebagai sumber belajar (*student centre*). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. hal ini disebabkan kurang diperhatikannya penggunaan model, strategi, metode, atau media pembelajaran yang dapat membantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan. eberapa pernyataan tersebut mendorong untuk mengadakan

suatu upaya yang diperlukan untuk menangani permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir permasalahan sekaligus sebagai salah satu alternatif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama proses pengajaran. Pembelajaran tentunya memerlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, Salah satu solusi yang disarankan yaitu dengan diterapkannya model *problem based learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan kontekstual untuk belajar cara berpikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial. Sementara itu model *Problem Based Learning* merupakan Suatu model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya.

Oleh karena itu, model ini dipilih untuk digunakan pada kelas IV SDN 007 Bangkinang karena diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan judul: **“Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 007 Bangkinang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas di SD ini adalah:

1. Siswa kurang tertarik saat guru memberikan penjelasan
2. Siswa kurang bertanya jawab saat guru melakukan interaksi
3. Siswa kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran
4. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang.
3. Peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik diharapkan dapat memperoleh pembelajaran bermakna serta mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IV.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan

pembelajaran dengan model yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

c. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja dan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, sehingga mencetak peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis terampil dan mudah.

e. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan kontekstual untuk belajar cara berpikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan.
3. Minat Belajar adalah dorongan dalam diri seseorang dan di sertai keinginan untuk mengetahui sesuatu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Maka berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Purwanto (2010: 66) menyebutkan bahwa minat merupakan landasan penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara suka rela. Djamarah (2008: 191) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikan pada suatu hal, kegiatan, atau aktivitas tanpa ada dorongan orang lain. Minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto 2010: 182). Sementara itu, Slameto (2010:180) menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Berdasarkan pendapat para ahli, maka pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Macam- macam dan Ciri-ciri Minat

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Hurlock (2015: 116) mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

1. Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
2. Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang dilakukannya. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin di sebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri siswa, maka siswa bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar.

Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang. Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat siswa terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hurlock (2015: 114) yang mengatakan bahwa minat memberikan motivasi keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan.

Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya siswa bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatinya.

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seorang guru harus mampu menjaga dan membangkitkan minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa, pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul, jika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik, sekolah adalah lembaga yang menyediakan siswa untuk hidup dalam masyarakat, jadi sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya siswa akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang ada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

d. Indikator Minat Belajar

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi objek tersebut. Minat mencakup kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan

pengalaman yang sebenarnya. Minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Menurut Safari (2013: 60) indikator minat belajar tersebut dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan Siswa, seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan, Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.
4. Perhatian Siswa, Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

Menurut Slameto (2010: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal

daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Dalam penelitian ini yaitu dilihat respon siswa terhadap materi yang diajarkan dan cara guru mengajarkannya. Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Penelitian ini dilihat respon siswa meliputi rasa ingin tahu dan penerimaan akan tugas yang diberikan. Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Dalam hal ini dilihat bagaimana perhatian siswa saat mengikuti pelajaran.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Setelah siswa mengikuti proses belajar, maka akan ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa, baik berupa pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pola pikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2012: 35) "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Suyono dan Hariyanto (2017: 9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Sementara itu menurut Hamdani (2011: 21) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”.

Sedangkan menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2012: 35) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan atau usaha yang dijalani seseorang dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku dalam dirinya baik berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Aunurrahman (2012: 34) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang agar terjadinya proses belajar siswa yang sifatnya internal. Menurut Suprijono (2015: 13) pembelajaran adalah sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran lewat dialog interaktif yang mana peserta didik sebagai subjeknya. Sedangkan menurut Ahmadi dan Sofan (2011: 1) “Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan

sumber belajar dan anak dengan pendidik”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik sesama peserta didik yang memiliki tujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga apa yang telah diajarkan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa dan belajar pun bermanfaat bagi siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang pada waktu dan kondisi yang berbeda akan mengalami proses dan hasil yang berbeda pula. Ketika seseorang dalam keadaan tidak sehat, kemudian minat belajarnya berkurang, atau sedang memiliki persoalan dalam keluarga maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap belajarnya.

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah,

keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

Hal ini berarti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang, baik itu yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Jika seseorang ingin belajar dengan baik maka haruslah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, dan berusaha agar hal-hal yang bersifat mengganggu proses belajar tidak terjadi. Seperti dengan menjaga kesehatan, selalu memunculkan sikap perhatian terhadap apa yang dipelajari sehingga munculnya minat untuk belajar.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2015:64) belajar berdasarkan *Problem Based Learning* adalah "interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget (dalam Slavin, 2011: 43) bahwa semua anak dilahirkan dengan kecenderungan bawaan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memahaminya. *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis menjawab problematika dan mencari solusi sebagai jalan keluar problematika tersebut.

Menurut Hmelo Silver (dalam Eggen dan Kauchak 2012: 307) *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang

menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Menurut Gunantara (2014: 15) Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model (PBL) juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) menurut Sanjaya (dalam Sari 2016: 12) sebagai berikut:

- 1) Menyadari masalah
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian

Sedangkan menurut Huda (dalam Saputro: 2013: 24) langkah PBL meliputi: penyajian masalah kepada siswa, membentuk sebuah kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah untuk diklarifikasi yang kemudian gagasan sebelumnya kemudian mengidentifikasi apa yang dibutuhkan

untuk menyelesaikan masalah. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Siswa lalu membagi informasi melalui *peer teaching*, atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.

Selanjutnya siswa menyajikan solusi atas masalah, kemudian siswa mengkaji ulang apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan langkah dalam pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah guru memberikan permasalahan kepada siswa dan membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah, kemudian siswa menyelesaikan masalah dan membagi informasi atas apa yang sudah selesaikan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan menurut Sanjaya (dalam Purwanto 2014: 221), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

Adapun Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) Sanjaya (dalam Purwanto 2014: 221) sebagai berikut:

- 1) lebih memahami isi pelajaran
- 2) menantang untuk menemukan pengetahuan baru
- 3) meningkatkan aktivitas pembelajaran

- 4) memahami masalah dalam dunia nyata
- 5) lebih menyenangkan dan mengembangkan berpikir kritis
- 6) mengaplikasikan pengetahuan

Di samping keunggulannya, model ini juga mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut: Kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (dalam Purwanto 2014: 221) yaitu (1) keengganan siswa dalam memecahkan masalah; jika masalah tersebut dirasa sulit; (2) membutuhkan waktu yang relatif lama; (3) tanpa pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkan, siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Satrya Herlambang (2021), judul penelitian Penerapan Model *Problem based Learning* untuk Meningkatkan Minat Aktivitas Belajar Berbasis Kearifan Lokal. Pada tema 8 subtema 1 "Kelas IV. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *Problem based Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa dikelas IV SDN Kamal Wonosari Gunung Kidul. Hal tersebut terbukti dari terjadinya perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan I menuju tindakan II dan terjadi peningkatan minat siswa dengan persentasi nilai ketuntasan tindakan I sebesar 46,1% kemudian mengalami peningkatan menjadi 77% pada tingkatan ke II. Adapun persamaan dalam

penelitian ini adalah variable terikat yakni sama-sama meneliti minat siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2021) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 28. Hasil dari penelitian ini adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* mampu meningkatkan minat siswa dikelas III SD Islam Al Azhar 28. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa pada siklus I berada pada persentase 75% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80% dan pada siklus III terjadi peningkatan 85%. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* Islam Al Azhar 28 Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, dalam penelitian mairid yang menjadi variabel terikat kelas III.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), dengan judul Penerapan model *problem based learning* berbantuan papan pecahan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem based Learning* dapat meningkat minat dan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas IV. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap pra tindakan sebesar 0,33 atau 11,67%, sedangkan rerata pencapaian skor pada siklus II sebesar 2,05 atau 67,99%.Persamaan penelitian ini

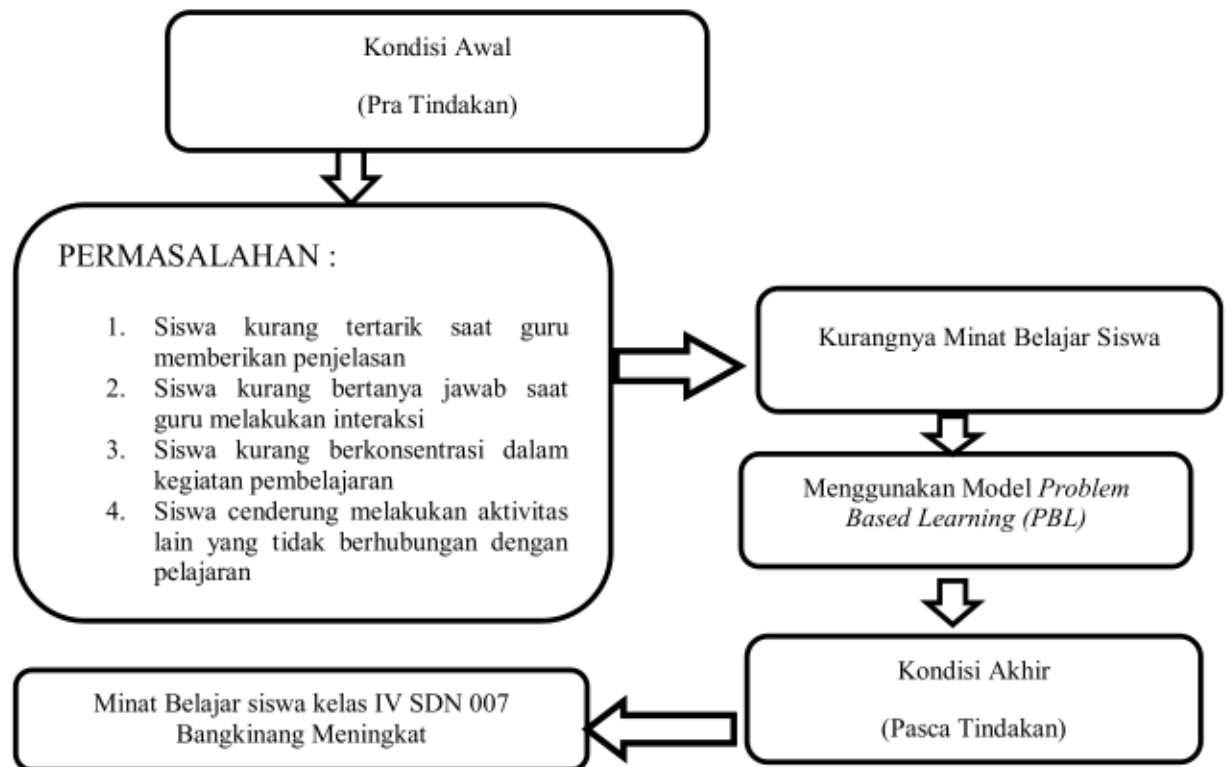
dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel terikat yakni sama-sama meningkatkan minat.

Perbedaan penelitian relevan dengan peneliti adalah Penelitian yang dilakukan oleh Satrya Herlambang (2021), variabel bebasnya Meningkatkan minat aktivitas belajar berbasis kearifan lokal, Sedangkan variabel peneliti meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan penelitian relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Sari (2018) variabel bebas yang ditelitinya adalah meningkatkan minat dan hasil belajar muatan pelajaran matematika. Sedangkan peneliti meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Saputro (2021) meneliti siswa kelas III, Sedangkan peneliti meneliti siswa kelas IV.

C. Kerangka Berpikir

Kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian adalah siswa memiliki minat belajar yang rendah, terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran. Melalui Model Pembelajaran *Problem Basic Learning (PBL)*, di harapkan siswa akan lebih aktif untuk mengembangkan minat belajar karena guru akan memberikan suatu permasalahan yang akan memancing semangat siswa.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Berdasarkan uraian di atas yang telah di paparkan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis tindakan berdasarkan kerangka pemikiran diatas adalah “jika model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, diterapkan maka dapat Meningkatkan minat belajar siswa pada tema benda-benda di sekitar kita pada tema Indahnya kebersamaan kelas IV SDN 007 Bangkinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV SDN 007 Bangkinang. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema lingkungan tempat tinggalku. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan adanya inovasi baru dalam pembelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat dan berkembang.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																	
		Maret			April			Mei			Juni		Juli		Agustus		September		
1	Pengajuan Judul	√	√	v															
2	Bimbingan Bab I-III				√	√	√	√											
3	Seminar Proposal							√	√	√	√								
4	Penelitian										√	√							
5	Bimbingan Bab IV-V											√	√						
6	Sidang Skripsi													√					

B. Subjek Penelitian

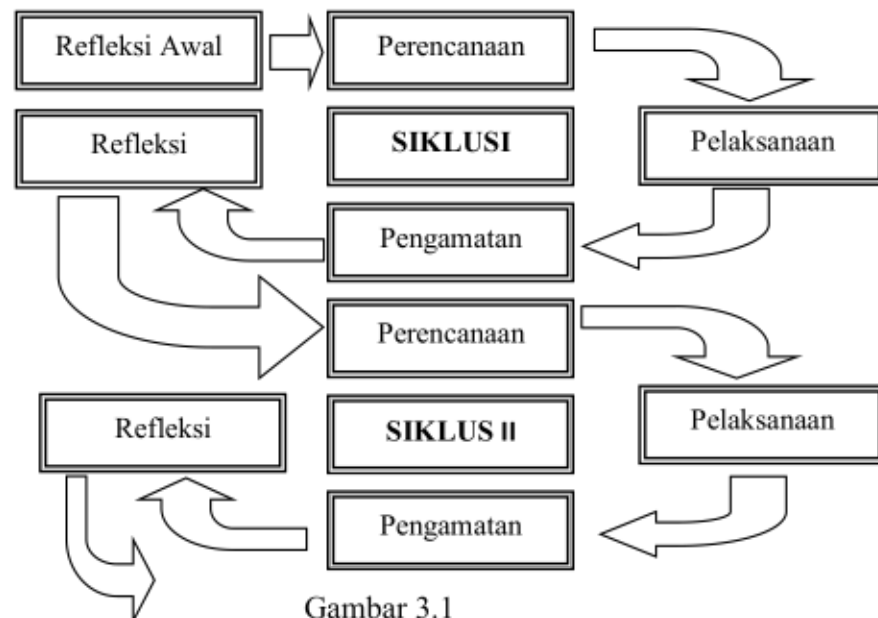
Subjek tindakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 19 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas IV.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. (Samsu Somadayo, 2013:20).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Satyatito (Annisa, 2018: 13) bahwa pada dasarnya tidak ada ketentuan jumlah siklus yang dilakukan, banyaknya siklus tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah direncanakan. Tetapi sebaiknya PTK dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Hidayatul Alawiyah, dkk, 2020.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menganalisis masalah yang akan diteliti. Tahap tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap pra penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan tempat dilaksakannya penelitian.
- 3) Melakukan observasi untuk menemukan masalah.
- 4) Membuat instrumen untuk mengidentifikasi masalah.
- 5) Melakukan wawancara dan observasi.

- 6) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- 7) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- 8) Menyusun proposal penelitian.
- 9) Menseminarkan proposal.

b. Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan dan mengambil keputusan bahwa penelitian akan dilakukan di SDN 007 Bangkinang pada siswa kelas IV tahun ajaran 2021/2022. Peneliti memutuskan bahwa siklus yang digunakan yaitu dua siklus, pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi. Adapun perangkat pelajaran yang dirancang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru dan media pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah di susun sebelumnya dan di validasi oleh guru kelas. Langkah-langkah tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pelaksanaan, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang membuang pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam menjalankan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah

pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan model *Problem Based Learning* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga pada siklus ke dua diharapkan ada perbaikan.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua berguna untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ada pada siklus pertama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamatan. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran. Pengamatan ditunjukkan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Teknik Tes

Menurut Anas Sudijono (2015: 67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui minat belajar sama siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dengan menggunakan lembar observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi guru ini berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan perangkat yang ada. Lembar observasi siswa juga berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan perangkat yang ada. Lembar observasi ini digunakan untuk menerangkan tentang model pembelajaran *problem based learning* selama proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrument yang sistematis untuk mengukur suatu sampel. lembar tes ini berupa pengamatan yang berlangsung dengan aspek yang diamati berupa indikator yang akan dicapai dalam minat belajar siswa .

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berupa profil sekolah, foto-foto, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Bases Learning (PBL)*.

G. Teknik Analisis Data

- 1. Analisis Kualitatif**

Menurut Arikunto (Annisa, 2018) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan”. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

2. Analisis Kuantitatif

a. Ketuntasan Aktivitas Belajar Individu

Menurut Arikunto (Annisa, 2018) bahwa “analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran”. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Maka analisis aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Minat Belajar Siswa

Nilai	Kategori
90 – 100 %	Sangat Baik
80 – 89 %	Baik
70 – 79%	Cukup
60 – 69%	Kurang]
< 60%	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto 2020)

Untuk menentukan ketuntasan yang di capai secara individu peneliti menggunakan rumus dari Arikunto untuk

menghitung presentase peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas siswa keseluruhan

Penelitian tindakan kelas ini di katakan berhasil jika aktivitas belajar siswa SDN 007 Bangkinang mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal baik dengan nilai minimal 80% dengan katategori baik.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa menurut Wardhani (2007) jika mencapai 80% dari seluruh siswa pada siklus II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik. untuk menentukan ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan rumus dari berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau tinggi dari ketuntasan klasikal. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah

80%. Adapun kriteria ketuntasan klasikal dalam proses dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Minat Belajar Siswa

Aktivitas Siswa	Keterangan	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif	A
80% - 89%	Aktif	B
70% - 79%	Cukup Aktif	C
60% - 69%	Kurang Aktif	D
< 60%	Sangat Tidak Aktif	E

Sumber: Karomah, M dalam Suci Nurpratiwi (2019)

c. Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan kategori 70% cukup aktif maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV SDN 007 yang bernama Ibu Wanny TNB, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Pitri Hayati dan Risna Murti. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas IVSDN 007berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa.Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil evaluasi minat belaajr siswa materi sifat-sifat bunyi di kelas IVSDN 007 Bangkinang.Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait minat belajar siswa, kemampuan siswa dalam belajar masih kurang, siswa masih sulit untuk menyebutkan dan memahami pelajaran dan kurangnya perhatian kepada penjelasan guru baik lisan maupun tulisan..

Permasalahan lain juga disebabkan karena siswa pada saat kegiatan pembelajaran upaya guru masih menggunakan pembelajaran langsung dan guru hanya terpaku pada buku paket siswa.selanjutnya soal di bahas, guru memberikan jawaban yang benar.

Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Tes Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Pada PraSiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	2
2	Baik	80 – 89	8
3	Cukup	70 – 79	2
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	5
Jumlah Nilai		1.314	
Rata – Rata		69,15	
Jumlah Yang Tuntas		52,63%	10
Jumlah Yang Tidak Tuntas		47,37%	9

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 19 orang siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 80 sebanyak 9 orang siswa.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 69,15 dan persentase ketuntasan belajar 52,63%. Sehingga hasil dari *pretest* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Dengan hasil *pretest* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi sifat-sifat bunyi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran menggunakan dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 105 menit (3 x 35 menit) atau 3 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Juli 2022, dan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas IV SD pada materi sifat-sifat bunyi, 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi sifat-sifat bunyi dengan sub materi cara menghasilkan bunyi sebanyak 1 pertemuan, 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media gambar dan alat-alat percobaan seperti benang, kaleng, corong, 4) Soal evaluasi minat belajar siswa; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 3jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13Juli 2022pukul 07.30 s/d 09.15 WIB di SDN 007 Bangkinang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Anak ibu apakah kamu bisa mendengar bunyi?

Siswa : Bisa bu, (Semua siswa semangat menjawab)

Guru : Nah, dari mana kamu bisa mendengar bunyi?

Siswa : Dari telinga bu

Guru : Bagus, Baiklah kita akan bahas mengenai sumber bunyi

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan \pm 85 menit dan dimulai dengan siswa diminta untuk mengamati benda yang ada dikelas apa saja benda yang bisa menghasilkan bunyi. dan guru meminta siswa untuk membuat hipotesis mengapa bunyi bisa kita dengar? Dan bagaimana bunyi dapat dihasilkan oleh benda seperti peluit, gitar dan suling. Berikut ini

cuplikan dialog guru dan gambar guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1
Guru Membimbing Siswa membuat hipotesis

- Guru : Anak ibu coba kamu perhatikan dan rasakan mengapa bunyi bisa kita dengar?
 Siswa : karena ada telinga bu
 Guru : Sekarang coba kamu dengarkan benda di kelas yang menghasilkan bunyi untuk membuktikan bahwa bunyi bisa sampai ke telinga kita
 Siswa : baik bu

Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang siswa. Berikut ini cuplikan dialog guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : untuk membuat hipotesis ibu akan bagikan kamu kedalam kelompok dan ibu akan menunjuk ketua kelompok masing-masing
 Siswa : baik bu (sebagian siswa mendengarkan guru)

Guru meminta siswa melanjutkan untuk melakukan percobaan dengan melakukan langkah kegiatan mengisi lembar kerja siswa dan siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan membuktikan hasil percobaan benda yang

menghasilkan

musik.



Gambar 4.2
Siswa bersama kelompok mengisi lembar kerja siswa

Setelah siswa mengisi lembar kerja siswa guru meminta kelompok membuktikan hasil percobaan dengan mempresentasikan di depan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 15menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Guru memberikan penguatan tentang bunyi dapat dihasilkan oleh benda-benda tertentu. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi apersepsi yang diberikan peneliti, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

2) Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan hari Kamistanggal 14 Juli 2022 selama 3 jam pembelajaran (3x 35 Menit) dimulai dari jam 07.30-09.15. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dilakukan ± 5menit dan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Setelah itu, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi pelajaran yang merangsang anak untuk berfikir, guru bertanya kepada siswa “apakah kamu bisa

mendengar bunyi? Baiklah hari ini kita akan belajar mengenal sumber bunyi. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Anak ibu masih ingat tentang bunyi?
 Siswa : ingat bu (siswa menjawab serentak)
 Guru : kalau ada yang ingat, apa itu bunyi
 Siswa : bunyi adalah suara yang didengar oleh telinga
 Guru : iya betul sekali, kenapa ibu bertanya tentang bunyi, karena kita akan mengetahui asal sumber bunyi

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus 1 ini dilakukan ± 85 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang perambatan bunyi. Kemudian, gurumeminta siswaa membuat percobaan mengenai perambatan bunyi. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : anak ibu apakah kamu sudah membawa alat yang percobaan yang kita bawa
 Siswa : bawa bu
 Guru : bagus, sekarang ibu akan bagika kamu dalam kelompok

Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa kemudian memberikan lembar tugas siswa berupa lembar kerja siswa.



Gambar 4.3
Siswa melakukan percobaan sumber bunyi

Siswa melakukan percobaan dan bekerjasama mengisi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan percobaan. Kemudian guru memberikan penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 15 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata masih beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan siswa dipersilahkan untuk istirahat

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- 1) Guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi sumber bunyi menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*
- 2) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal.
- 3) Guru belum meminta siswa menyimpulkan hasil percobaan yang didapatnya, masih guru yang menyimpulkan pembelajaran
- 4) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru.

- 5) Sewaktu membandingkan hasil kerja individu, hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk mempersentasikan hasil jawabannya.
- 6) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I diperoleh data hasil minat belajar siswa kelas IV SDN 007Bangkinang idapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Minat Belajar Siswa KelasIV SDN 007 Bangkinang Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	2
2	Baik	80 – 89	9
3	Cukup	70 – 79	2
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	4
Jumlah Nilai		1.372	
Rata – Rata		72,21	
Jumlah Yang Tuntas		57,89%	11
Jumlah Yang Tidak Tuntas		42,11	8

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa minat belaajr siswa kelas IV SDN 007Bangkinang pada materi sifat bunyi siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 2 orangsiswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentangnilai 90 – 100, terdapat 9 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh

kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 19 orang siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. dengan inisial nama AKS, AR, AML, FN, GA, MKM, ND dan RF. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 11 orang siswa. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena siswa masih kurang tertatik saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memahami materi dan kurangnya interaksi tanya jawab tentang materi dan karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Bangkinang Pada
Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	3
2	Baik	80 – 89	10
3	Cukup	70 – 79	1
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Nilai		1.459	
Rata – Rata		76,78	
Jumlah Yang Tuntas		68,42%	13
Jumlah Yang Tidak Tuntas		31,58%	6

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN 007Bangkinang pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 19 orang siswa kelas IV SDN 007Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan dengan inisial nama AR, AMI, GA, MKM, NM dan PDM. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 13 orang siswa.

Rendahnya minat siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan mengekspresikan soal yang telah diberikan guru, terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa menyontek lembar jawaban temannya agar terjawab semuanya, tetapi ini tidak berlangsung lama karena cepat diketahui oleh guru. Masih banyaknya siswa yang belum sempurna memahami bacaan menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah melakukan tindakan siklus 1, peneliti dan kedua observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru serta teman sejawat, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, dan guru tidak menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman dari soal yang berbentuk cerita tersebut. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengkomunikasikan pemahaman bacaan pada teks sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti harus mendorong siswa agar berani untuk mempersentasikan hasil jawabannya. Guru memberikansiswa motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap bacaan meningkat

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan minat belajar siswa sudah meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75% sedangkan persentase belajar siswa, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 85 menit (3 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Juli 2022, dan siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas IV SD pada materi sifat-sifat bunyi; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 2 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi perambatan bunyi; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan alat dan percobaan tentang perambatan bunyi; 4) Soal evaluasi minat belajar siswa; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 08 Juli 2022pukul 07.30 s/d 09.15 WIB di SDN 007 Bangkinang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

- a) Kegiatan Awal, pada kegiatan ini dilakukan \pm 15 menit dan diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara menanyakan kabar siswa dan meminta siswa untuk duduk rapi. Kemudian, siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Lalu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, “ bunyi dapat merambat ke telinga kita melalui apa?”.Setleah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu perambatan bunyi.Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran.

Guru : Kemarin sudah mempelajari tentang bunyi, sekarang tahuakah kamu bunyi dapat merambat melalui benda apa saja?

Siswa : tahu bu (Seluruh siswa menjawab pertanyaan guru)

Guru : kalau anak ibu tahu, coba sebutkan

b) Kegiatan Inti, pada kegiatan ini dilakukan ± 85 menit dan diawali dengan guru meminta siswa membuat hipotesis dengan melakukan percobaan tentang mencari asal sumber bunyi, siswa diminta untuk melakukan percobaan dengan membawa alat dan bahan percobaan seperti alat musik dan penutup mata hal ini membuktikan sumber bunyi. Berikut ini cuplikan dialog guru dan gambar guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : apakah kamu sudah membawa bahan dan alat percobaan perambatan bunyi

Siswa : sudah bu

Guru : bagus sekarang kamu letakkan di atas meja

Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan lembar kerja siswa Berikut gambar siswa saat melakukan percobaan perambatan bunyi



Gambar 4.3
Siswa melakukan percobaan

Siswa melakukan percobaan untuk menjawab soal lembar kerja siswa dan Guru membimbing dengan membahas jawaban yang telah dibuat oleh siswa, kemudian guru memberikan penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya.

- c) Kegiatan Akhir, pada kegiatan ini dilakukan ± 15 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Dan siswa di persilahkan untuk istirahat.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik meningkat. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa juga lebih aktif dan lebih semangat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Bangkinang Pada Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90–100	5
2	Baik	80 – 89	10
3	Cukup	70 – 79	1
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	1
Jumlah Nilai		1.552	
Rata – Rata		81,68	
Jumlah Yang Tuntas		78,94%	15
Jumlah Yang Tidak Tuntas		21,06%	4

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang pada materi sifat-sifat bunyi siklus 2 pertemuan 1 yaitu yaitu terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 1 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 19 orang siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang i yang mengikuti tes, terdapat 4 orang siswa

yang belum mencapai batas ketuntasan dengan inisial nama AR, GA, ND dan PDM.

Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 15 orang siswa. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan memahami lembar kerja kelompok, siswa belum terbiasanya pada pembelajaran *problem based learning*, dan karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan siswa tidak maksimal menjawab semua soal yang diberikan guru.

2) Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus 2 dilaksanakan hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 selama 3 jam pembelajaran (3x 35 Menit) dimulai dari jam 07.30-09.15. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dilakukan \pm 5 menit dan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Setelah itu, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi pelajaran yang

merangsang anak untuk berfikir, guru bertanya kepada siswa “apakah telinga sangat penting?.Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Anak ibuapakah telinga sangat penting?
 Siswa : penting sekali bu (siswa menjawab serentak)
 Guru : menagapa penting
 Siswa : karena untuk kida mendengar bu
 Guru : iya betul sekali, baikla hari ini kita masih membahas bunyi merambat ke telinga kita

d) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus 2ini dilakukan ± 85 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang perambatan bunyi.Kemudian, guru meminta siswaa membuat percobaan mengenai perambatan bunyi.Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : anak ibu apakah kamu sudah membawa alat yang percobaan yang kita bawa
 Siswa : bawa bu
 Guru : bagus, sekarang ibu akan bagikan kamu dalam kelompok

Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa kemudian memberikan lembar tugas siswa berupa lembar kerja siswa.



Gambar 4.4
Siswa melakukan percobaan perambatan bunyi

Siswa melakukan percobaan dan bekerjasama mengisi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan percobaan. Percobaan dilakukan pertama adalah perambatan bunyi melalui benda padat. Kemudian guru memberikan penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya.



Siswa melakukan percobaan dan bekerjasama mengisi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan percobaan. Percobaan dilakukan pertama adalah perambatan bunyi melalui benda gas. Kemudian guru memberikan

penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya. Guru meminta siswa untuk membuktikan sifat bunyi lainnya.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 15menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya.Ternyata masih beberapa siswa saja yang memahaminya.Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan siswa dipersilahkan untuk istirahat.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

a. Tahap Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- 1) Guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi sumber bunyi menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*
- 2) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal.
- 3) Guru belum meminta siswa menyimpulkan hasil percobaan yang didapatnya, masih guru yang menyimpulkan pembelajaran
- 4) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru.
- 5) Sewaktu membandingkan hasil kerja individu, hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk mempersentasikan hasil jawabannya.
- 6) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Langgini Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	5
2	Baik	80 – 89	11
3	Cukup	70 – 79	1
4	Kurang	60 – 69	1
5	Sangat Kurang	<60	1
Jumlah Nilai		1.590	
Rata – Rata		83,68	
Jumlah Yang Tuntas		84,21%	16
Jumlah Yang Tidak Tuntas		15,79%	3

Sumber : Hasil Tes Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang pada materi sifat-sifat bunyi siklus 2 pertemuan 2 yaitu terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 11 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 1 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 19 orang siswa kelas IV

SDN 007Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan dengan inisial nama GA, ND dan PDM.

Rendahnya minat siswa disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang belum antusias untuk belajar. Hal itu terjadi karena siswa masih kesulitan mencari dan mengekspresikan soal yang telah diberikan guru. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran

d. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang pada sifat-sifat bunyi dengan menggunakan model *problem based learning* sudah baik dilakukan oleh peneliti.
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *problem based learning* mata pelajaran tematik sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 75.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan minat belajar siswa pada mata tematik sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 007
Bangkinang Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus 1
dan Siklus 2

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
90 – 100	Sangat Baik	2 Siswa	-	3 Siswa	-	5 Siswa	-	5 Siswa	-
80 – 89	Baik	9 Siswa	-	10 Siswa	-	10 Siswa	-	11 Siswa	-
70 – 79	Cukup	-	2 Siswa	-	1 Siswa	-	1 Siswa	-	1 Siswa
60 – 69	Kurang	-	2 Siswa	-	2 Siswa	-	2 Siswa	-	1 Siswa
<60	Sangat Kurang	-	4 Siswa	-	3 Siswa	-	1 Siswa	-	1 Siswa
Jumlah		11 Siswa	8 Siswa	13 Siswa	6 Siswa	15 Siswa	4 Siswa	16 Siswa	3 Siswa
Persentase		57,89%	47,37%	68,42%	31,58%	78,94%	21,06%	84,21%	15,79%

Sumber : Data Hasil Olahan Minat Belajar Siswa 2022

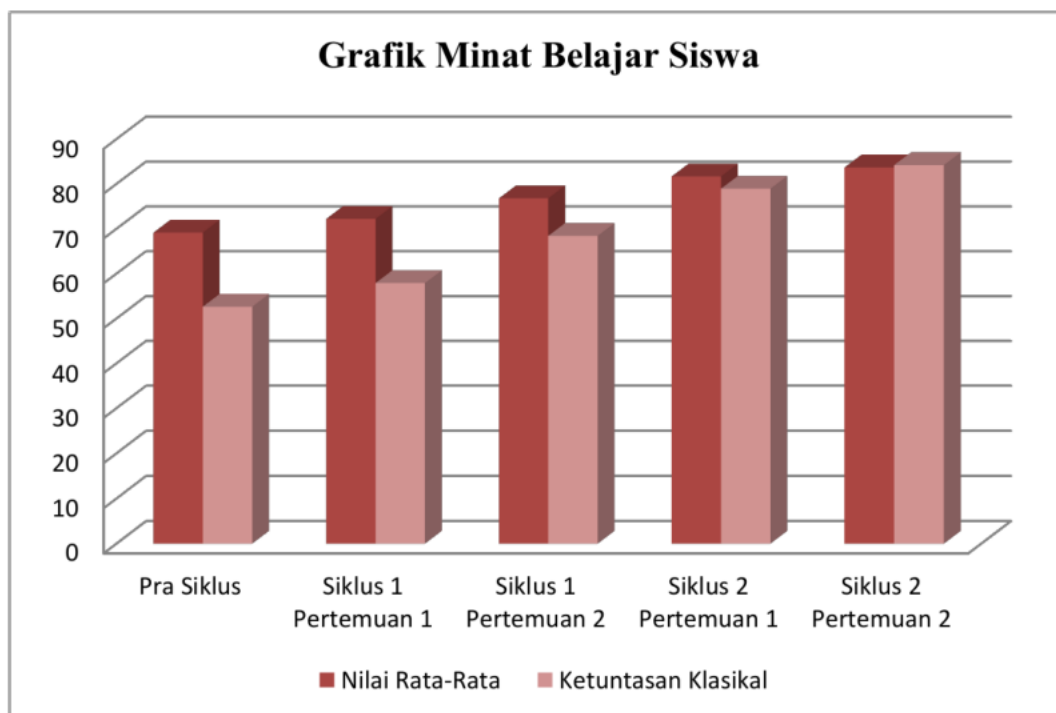
Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *peoblem based learning* kelas IV SDN 007 Bangkinang. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal minat belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 57,89% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 68,42%, kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 78,94% dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 84,21%.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Minat Belajar
Siswa Kelas IV SDN 007Bangkinang Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan 2

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	69,15	72,21	76,78	81,68	83,68
2	Persentase Klasikal %	52,63 %	57,89%	68,42%	78,94%	83,68%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa kelas IV SDN 007Bangkinang dari pra siklus yaitu sebesar 69,15 meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 72,21 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 76,78. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 81,68, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83,68. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal minat belajar siswa kelas IV SDN 007Bangkinang dari pra siklus diperoleh sebesar 52,63% meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 57,89% dan pertemuan II menjadi 68,42% pada siklus 2 pertemuan I sebesar 78,94% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 83,68%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1

Grafik Keterampilan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 007Bangkinang Pada Pra Siklus,Siklus I Dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi minat belajar siswa kelas IV SDN 007Bangkinang pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus 2 yaitu 84,21% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* secara benar minat belajar siswa menjadi lebihbaik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, permasalahan yang diberikan merupakan pengalaman nyata yang pernah dialami siswa tersebutsehingga ia mudah memecahkan permasalahannya. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan minat dan tertarik untuk siswa belajar, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu pelajaran, mereka dapat antusias belajar.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Pada siklus 1 pertemuan 1 minat belajarsiswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 2 orang siswa yaitu AA dan PDM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 9 orang siswa yaituAS, AM, AH, HL, MAD, MRA, MD, NM dan OR. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang70 -79juga berjumlah 2 orang siswa yaitu AKS dan FN. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69berjumlah

2 orang siswa yaitu MKM dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 4 orang siswa yaitu AR, AML, GA, dan ND. Pada siklus 1 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 72,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,89%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2.

Pembelajaran Pada siklus 1 pertemuan 2 pembelajaran minat belajar siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 3 orang siswa yaitu AA, AS dan AM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 10 orang siswa yaitu. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70 -79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu MKM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu AR dan AML. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 3 orang siswa yaitu GA, ND dan PDM. Pada siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 76,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,42%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 1 minat belajar siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 5 orang siswa yaitu AA, AS, AM, HL dan MD. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 10 orang siswa yaitu AKS, AML, AH, FN, MAD, MRA, MKM, NM, OR dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu AR. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu ND dan PDM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 1 orang siswa yaitu GA. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 81,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,94%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 2 pembelajaran minat belajar siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 5 orang siswa yaitu AA, AS,

AM, HL dan MD. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 11 orang siswa yaitu AKS, AR, AML, AH, MAD, MRA, MKM, NM, FN, OR dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70 -79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu PDM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 1 orang siswa yaitu ND. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 21 orang siswa yaitu GA. Pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 83,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,21%, dikarenakan sudah melebihi 80% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian ini masih ada 3 siswa yang masih belum minat belajar, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum fokus belajar, masih bermain dan suka beribud da certia ketika pelajaran berlangsung. Itulah sebabnya guru harus melatih kemampuan siswa dengan kondisi siswa cenderung super aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran tematik kelas IV SDN 007 Bangkinang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Penelitian lainnya dengan peneliti juga mengalami peningkatan perubahan setiap siklus yang dilakukan oleh Satrya Herlambang (2021), judul penelitian Penerapan Model *Problem based Learning* untuk Meningkatkan Minat Aktivitas Belajar Berbasis Kearifan Lokal. Pada tema 8 subtema 1 "Kelas IV. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *Problem based Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa dikelas IV SDN Kamal Wonosari Gunung Kidul. Hal tersebut terbukti dari terjadinya perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan I menuju tindakan II dan terjadi peningkatan minat siswa dengan persentasi nilai ketuntasan tindakan I sebesar 46,1% kemudian mengalami peningkatan menjadi 77%. Sama halnya dengan penulis pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 secara klasikal sebesar 50% kemudian mengalami peningkatan menjadi 84,14 %.

Penelitian kedua dilakukan oleh Saputro (2021) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 28. Hasil dari penelitian ini adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* mampu meningkatkan minat siswa dikelas III SD Islam Al Azhar 28. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa pada siklus I berada pada persentase 75% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80%.

Penelitian ketiga dilakuka oleh Sari (2018), dengan judul Penerapan model *problem based learning* berbantuan papan pecahan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem based Learning* dapat meningkat minat dan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas IV. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap pra tindakan sebesar 0,33 atau 11,67%, sedangkan rerata pencapaian skor pada siklus II sebesar 2,05 atau 67,99%.

Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang. Keberhasilan pelajaran tematik kelas IVSDN 007 Bangkinang ditandai dengan adanya peningkatandan perubahan pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang pada materi sifat –sifat bunyi adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,15 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,63%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 72,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,89%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 76,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,42%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 81,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,94%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 83,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,21%
2. Proses peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu, a) siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu sifat-sifat bunyi, b) guru memberikan contoh soal yang nyata

dengan pengalaman siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan tanya jawab, c) siswa memahami soal dengan melakukan percobaan yang telah diberikan dan dapat menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan d) perwakilan siswa mempersentasikan hasil lembar tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

2. Bagi Guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata bagi siswa sehingga ia mudah memahami permasalahan yang diberikan. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk memperbaiki minat belajar siswa di kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dilihat dari aktivitas belajar siswa dan diharapkan dapat menjadi arsip dan petunjuk sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar*
- Ahmadi, I.K dan Sofan, A. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Bungel, M. F. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma. *Jurnal Elektronika Pendidikan Matematika Tadulako* , 2(1), 47-53.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewey, J. 2001. *Democracy and Education (A Penn State Electronic Classic Series Publication)* Pennsylvania: The Pennsylvania State University.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Eggen, Paul, dan Kauchak, Don. 1996. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Terjemahan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herlambang, S., Anafiah, S., & Barozi, S. M. (2021). Peningkatan Minat Aktivitas Belajar Menggunakan Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV
- Kosasih. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta. Nopia,R., Julia, &Sujana, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan* , 43(2),
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Rosdakarya
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Saputro, e. S. Meningkatkan minat belajar siswa kelas iii melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 2(3), 281-290.
- Sari, Y. P., & Wasitohadi, W. (2018). Penerapan model problem based learning berbantuan papan pecahan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas 4 sdn kopek kecamatan godong. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 166-173.
- Savery, J.R. 2006. Overview of Problem Based Learning: Definitions and Distinctions Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning 1 (1) (Online) <http://dx.doi.org/10.7771-6015-002>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Memengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardiana, U. 2005. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Warsono, H. &. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja